

RINGKASAN

MUTI HANDAYANI, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Februari 2007, *Perancangan kembali wisata budaya Pampang di Pampang, Samarinda*, Dosen Pembimbing Ir. Nurachmad S, Ema Yunita TS. ST,MT.

Indonesia yang mempunyai ragam budaya dan kaya akan potensi kepariwisataan mulai terlupakan dengan perkembangan dan kemajuan zaman serta hadirnya kebudayaan-kebudayaan dari barat. Suku dayak yang ada di Kalimantan timur salah satu contoh bahwa kebudayaan tidak berhenti di situ saja melainkan berubah seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini akan berakibat memudarnya nilai-nilai budaya dan menghilangnya hasil-hasil budaya yang seharusnya dapat dijadikan suatu identitas Dayak. Objek wisata budaya Pampang yang terletak di Samarinda saat ini menampilkan atraksi dan hasil budaya dari suku Kenyah, seiring dengan berjalannya kegiatan wisata tersebut mengalami beberapa kendala yaitu belum terwadahinya aktivitas dan fasilitas yang ada serta belum tertatanya ruang baik secara makro maupun mikro.

Dalam perancangan kembali wisata budaya Pampang ini mengambil *tema cultural of conservation* yang juga merupakan konsep dasar pada perancangan ini, mencoba menghadirkan suasana dari permukiman dan lingkungan suku dayak Kenyah. Untuk mewujudkan konsep tersebut secara visual maka digunakan transformasi dari lingkungan permukiman suku dayak kenyah serta bentuk dan tampilan bangunan tradisional. Permainan unsur air dan vegetasi khas suku dayak pedalaman dijadikan sebagai pembentuk suasana ruang luar di wisata budaya ini yang merupakan konsep dari sungai dan hutan. Adapun unsur sungai dan hutan pada dasarnya dekat dengan kehidupan suku dayak. Disisi lain serial vision dijadikan sebagai pengantar wisatawan menuju titik akhir bangunan yaitu *umaq dadoq* yang menjadi vocal poin dikawasan tersebut.

Objek wisata budaya ini berfungsi sebagai tempat untuk mengapresiasi kesenian dayak dan mengembangkan kerajinan tradisional suku Dayak serta sebagai sarana rekreasi dan sarana edukatif yang bersifat informatif. Dengan dirancangnya kembali wisata budaya Pampang ini diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk visualisasi terhadap upaya pelestarian dan pengembangan budaya Dayak serta memperkenalkan potensi daerah kepada masyarakat luas.



SUMMARY

MUTI HANDAYANI, Architecture Engineering, Faculty of Engineering, Brawijaya University, February of 2007, Pampang Culture Tourism Reengineering In Pampang, Samarinda. Counsellor : Ir. Nurachmad S, Ema Yunita TS. ST, MT

Indonesian has been provided with diversified culture and tourism richness. Recently, the plenty of potential beauty seems underprivileged because of development and progression period and incoming western culture. Dayak tribe in East Kalimantan becomes one example witnessing that a culture doesn't just remain stable but changes with the progress of knowledge and technology. The consequence results in faded cultural value and disappeared cultural product should be the Dayak identity. Pampang cultural resort locates at Samarinda to reveal cultural attraction and product of Kenyah Tribe. This tourist activities, however, challenges some constraints, such as inexistence of cultural activity group and facility to support it, or incomplete macro or micro setting for this activity.

Reengineering Pampang cultural resort takes cultural of conservation theme, also referring to a basic concept of this engineering effort to present the attraction of Dayak Kenyah Tribe residence and environment. To have this concept visually concerns with transformation of Kenyah Dayak Tribe residence environment, especially related to their traditional dwelling form and appearance. Water and vegetation substance games exclusively for the native of Deep Dayak Tribe function as forming the outdoor of this cultural tourism, and also bringing forward the concept of river and jungle. The river and jungle substances have been known familiarly in Dayak Tribe life. Vision serial appears as visitor guideline to the end point of dwelling, umaq dadoq, that becoming vocal point of the area.

Cultural tourist resort remains as the place to appreciate Dayak art and to develop Dayak Tribe's traditional handicraft. Other functions consider informative characterized educative and recreation structures. The reengineering of Pampang cultural resort will be expected to become a visualization form of conservation and development efforts for Dayak culture and an attempt to introduce local potential throughout the public.

